

Analisis Determinan Pengangguran: Studi Kasus Negara Asean-6 (Indonesia, Filipina, Laos, Malaysia, Vietnam, Thailand)

Alda Shakira Salsabilla^a, Hendra Kusuma^b

^{a,b}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang No. 246, Tlogomas, Malang, Indonesia

* Corresponding author: Salshabillaaa2323@gmail.com

Artikel Info

Article history January 15, 2024
Received January 17, 2024
Revised January 23, 2024
Accepted January 22, 2024
Available online January 23, 2024

Abstract

Unemployment is a significant problem for the development of every country in the world. ASEAN countries tend to have high unemployment rates and middle-income. The research we conducted has the main objective, namely to analyze what factors cause elevated levels of unemployment in the population of 6 ASEAN countries, namely (Indonesia, Philippines, Laos, Malaysia, Vietnam, and Thailand) which still have high unemployment rates. The analysis period that we carried out was from 2008 to 2022. This research found that the economic growth variable had a negative and insignificant influence. In contrast, the population number 15-64 years variable had a positive and significant influence, and the Foreign direct investment variable negatively and significantly influenced total unemployment in ASEAN-6.

Keywords: *Economic Growth, Population 15-64 Years, Foreign Direct Investment, Unemployment*

JEL Classification: F43, P23, P33, E24

Abstrak

Pengangguran merupakan suatu permasalahan utama untuk pembangunan setiap negara didunia. Negara-Negara ASEAN cenderung masih memiliki tingkat pengangguran yang tinggi dan pendapatan menengah. Penelitian yang kami lakukan memiliki tujuan utama yaitu untuk menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan banyaknya pengangguran pada populasi penduduk pada 6 negara ASEAN yaitu (Indonesia, Filipina, Laos, Malaysia, Vietnam, Thailand) yang masih memiliki tingkat pengangguran tinggi. Periode analisis yang kami lakukan yakni dari tahun 2008 hingga 2022. Hasil dari penelitian ini ditemukan hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan, sedangkan variabel jumlah penduduk 15-64 tahun memiliki pengaruh

yang positif dan signifikan, dan variabel Foreign direct investment memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengangguran total di ASEAN-6.

PENDAHULUAN

Pengangguran ialah sebuah permasalahan yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat pada sebuah negara, yang terjadi tidak hanya terjadi pada negara berkembang saja melainkan negara maju juga. Dikarenakan kehilangan sebuah pekerjaan ialah identik dengan standar kehidupan yang rendah serta kesejahteraan yang rendah. Pengangguran ialah sebuah istilah yang diberikan kepada seseorang yang tidak bekerja sama sekali namun sudah memasuki usia kerja, atau seseorang yang sedang mencari pekerjaan, bekerja yang masih kurang dari dua hari dalam seminggu, atau sedang berusaha untuk mencari sebuah pekerjaan. Pengangguran dapat menyebabkan menjadi penghambat dalam perekonomian karena dapat mengurangi tingkat produktivitas dan juga mengurangi pendapatan Masyarakat, dan akan menyebabkan kemiskinan serta berbagai masalah social yang lainnya. Menurut data dari (World bank 2020) data pengangguran yang terjadi di dunia yang tertinggi antara tahun 2008-2022 adalah pada tahun 2020 yang mencapai 6.9% dan pada tahun 2021 jumlahnya menurun menjadi 6.2% yang terus mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 5.8% dari jumlah Angkatan kerja seluruh dunia. Menurut data (World Bank) pengangguran pada *United States Of America* pada tahun 2020 sebesar 8.1% dan langsung mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 5.3%, berikutnya pada tahun 2022 juga mengalami penurunan sebesar 3.6%. pada negara-negara yang termasuk dalam kategori maju seperti Amerika & Eropa angkanya hanya pada single digit persen saja, akan tetapi pada Kawasan benua Asia dan pasifik memiliki wilayah dengan jumlah Angkatan kerja yang paling banyak yaitu berkisar 2%-27%. Hal ini dikarenakan kondisi perekonomian global yang terdampak akibat pandemi sehingga melumpuhkan segala sektor perekonomian dunia yang sedang *lockdown*. Dan pada tahun 2021-2022 merupakan proses pemulihan dari kondisi perekonomian global yang terdampak buruk. Menurut publikasi dari (Bank Indonesia 2, n.d.) pada triwulan 1 2021 perekonomian AS telah berhasil untuk keluar dari zona kontraksi, akan tetapi untuk Tiongkok dan India masih melanjutkan tren pertumbuhan ekonomi yang positif, yakni pertumbuhan ekonomi Tiongkok mencapai 18,3% dengan peningkatan akan konsumsi serta pada naiknya permintaan ekspor. *World Bank* merekomendasikan untuk seluruh negara didunia agar lebih memperkuat investasi dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Pada negara Amerika Serikat masih belum menunjukkan adanya tanda-

tanda akan resesi, hal ini masih tercermin kuat dari pasar tenaga kerja yang kuat dan menurut laporan ketenagakerjaan AS yaitu terdapat 717.000 lapangan kerja yang baru bertambah pada tahun 2023 ini. Berbeda dengan Kawasan Asia yang mencakup 45 negara yang mengalami kemerosotan perekonomian dan Tingkat pengangguran yang tinggi pada negara-negara berkembang yang masih berpendapatan menengah atau *lower middle income*. Menurut laporan yang didapatkan dari *Asian Development Bank* (ADB) yang rilis pada 15/09/2023, negara-negara yang termasuk dalam benua Asia akan terjun ke jurang resesi sejak 6 dekade terakhir, dan memperkirakan ekonomi pada negara berkembang di Asia akan menyusut ke 0.7% pada tahun 2020.

Negara yang memiliki pengangguran tertinggi pada waktu 2008-2022 adalah Indonesia dengan pengangguran total mencapai 7.2 persen pada tahun 2008 diantara negara lainnya, dan ditahun berikutnya yaitu 2009 mengalami penurunan menjadi 6.1 persen. Akan tetapi sudah terdapat penurunan dari tahun ke tahun, dan yang paling terkecil pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 3.6 persen. Menurut world bank release (2020) Indonesia mengalami dampak perekonomian yang drastis semula status negara Indonesia sebagai negara berpendapatan menengah ke atas sehingga menjadi menengah ke bawah dibulan Juli 2021. Hal ini telah mengakibatkan kemajuan pengentasan kemiskinan yang sudah dicapai pada nilai terendah sebesar 9.2 persen pada September 2019 sehingga mengalami kenaikan sebesar 9.7 persen pada September 2021. Hal ini berdampak pada angka pengangguran yang tinggi. namun dengan berjalannya waktu pemulihan ekonomi Indonesia diproyeksikan dengan tingkat pertumbuhan PDB sebesar 5.1 persen di tahun 2022 dengan kebijakan fiscal serta peningkatan ekspor komoditas untuk menghadapi masalah pandemic yang berdampak buruk pada pemulihan ekonomi.

Selanjutnya negara dengan pengangguran tertinggi kedua yaitu negara Malaysia yang mengalami pengangguran tertinggi pada tahun 2020 sebesar 4.5 persen dan menurun pada tahun 2021 sebesar 4 persen. Dan pengangguran terendah pada tahun 2014 sebesar 2.9 persen. Hal ini dikarenakan pada negara Malaysia sedang mengalami resesi keuangan yang sangat tajam dalam kurun waktu 20 tahun terakhir dan yang paling parah pada tahun 2020, sehingga perekonomian mengalami kontraksi yang lebih kecil menjadi -2.7 persen pada kuartal yang ke-3 tahun 2020 apabila dibandingkan dengan kontraksi pada kuartal tahun 2020 sebesar -17,1 persen. Hal inilah yang menyebabkan tingkat pengangguran pada Malaysia menjadi sangat tinggi di tahun 2020.

Negara ketiga yaitu Filipina dengan pengangguran tertinggi pada tahun 2009 sebesar 3.9 persen, walaupun pada tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 3.6 persen. Menurut World Bank (2021) pemulihan

ekonomi filipina menjadi yang terburuk ditahun 2021. pada bulan September 2021 negara filipina mengalami 21.000 kasus varian delta, hal ini menyebabkan pihak yang berwenang melakukan pembatasan akan mobilitas yang ketat serta lockdown di Metro Manila serta wilayah utama yang lainnya. sehingga kegiatan domestic menjadi menurun dan juga menyebabkan Masyarakat berhenti bekerja untuk sementara waktu menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang tidak signifikan terhambat. Menyebabkan tingkat pengangguran menjadi bertambah pada tahun 2020 ke tahun 2021.

Negara Laos menjadi negara keempat dengan pengangguran tertinggi sebesar 3.6 persen pada tahun 2020 dan 2021 hal ini berturut-turut dalam 2 tahun, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 2.6 persen . menurut World Bank (2020) negara laos berhasil dalam menghindari akan krisis Kesehatan namun masih belum bisa menghindari akan krisis perekonomian global yang menyebabkan kemerosotan ekonomi laos. Negara Laos mengalami penurunan yang sangat buruk pada jalur pariwisata, perdagangan, dan juga investasi. Pada harga komoditas , nilai tukar, serta sangat rendahnya pengiriman uang. Pertumbuhan ekonomi Laos ditahun 2020 diproyeksikan pada negatif 1.8 dan 1 persen. Rendahnya perekonomian ini memperburuk kondisi ekonomi khususnya pada bidang jasa . hal ini menyebabkan banyak pengangguran karena kehilangan konsumen pada berbagai sektor di negara Laos pada tahun 2020.

Selanjutnya yaitu negara kelima Vietnam yang memiliki jumlah pengangguran tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 2.4 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 1.9 persen. Kondisi Vietnam pada tahun 2021 menurut International Monetary Fund (2021) ialah negara Vietnam tetap memiliki kondisi perekonomian yang cukup Tangguh yakni tumbuh sebesar 2.9 persen ditahun 2020. Dengan negara salah satu tingkat pertumbuhan perekonomian tertinggi di dunia yang diproyeksikan 6.5 persen pada tahun 2021 dengan fundamental ekonomi yang kuat serta Langkah-langkah kebijakan yang tegas untuk membatasi dampak buruk dan dampak perekonomian Vietnam.

Negara Thailand dengan pengangguran tertinggi pada tahun 2009 yakni sebesar 1.5 persen. Negara Thailand menjadi negara dengan pengangguran terendah diantara negara ASEAN-6 yang lainnya. namun kondisi Thailand menurut World Bank (2020) sangatlah terdampak buruk pada perekonomian yang diperkirakan mengalami penurunan 6.5 persen ditahun 2020. Lemahnya permintaan global serta tingkat kedatangan akan wisatawan internasional menjadi menurun serta adanya pembatasan mobilitas domestic menekan ekspor barang dan juga jasa serta konsumsi untuk swasta. Pada sektor ekspor dan investasi swasta juga diperkirakan turun. Hal ini berdampak dengan pengangguran yang ada di Thailand sehingga

mengakibatkan kesulitan ekonomi bahkan dari penurunan pendapatan karena sepiunya konsumen.

Pada penelitian Hadi Prasaja et al., (2013) menemukan hasil bahwa penanaman modal asing memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Yakni dengan meningkatnya investasi akan membuat sebuah permintaan akan kapasitas produksi yang lebih besar. Yang berdampak akan menciptakan sebuah lapangan pekerjaan yang baru untuk mengurangi pengangguran. *Foreign direct investment* atau investasi asing yang masuk ke Kawasan ASEAN-6 yang tertinggi pada tahun 2022 yaitu negara Vietnam sebesar 4.4%, dan pada negara Malaysia sebesar 3.6%, pada negara Laos sebesar 3.45, pada negara Filipina sebesar 2.3%, pada negara Thailand sebesar 2.1%, pada negara Indonesia sebesar 1.6% data diatas menurut arus masuk bersih atau *net inflows* menggunakan satuan persen dari *GDP*. Menurut World bank press release (2022) Vietnam mengalami pertumbuhan ekonomi yang terkendali dan berangsur angsur pulih menjadi baik, hal ini yang meningkatkan tingkat kepercayaan akan investor dan konsumen sehingga tingkat investasi asing yang masuk ke Vietnam pada 2022 sangat tinggi. Sementara itu pada sektor manufaktur diuntungkan oleh permintaan yang stabil dari Amerika Serikat, Uni Eropa, dan China. Menurut World bank press release (2022) Vietnam mengalami pertumbuhan ekonomi yang terkendali dan berangsur angsur pulih menjadi baik, hal ini yang meningkatkan tingkat kepercayaan akan investor dan konsumen sehingga tingkat investasi asing yang masuk ke Vietnam pada 2022 sangat tinggi. Sementara itu pada sektor manufaktur diuntungkan oleh permintaan yang stabil dari Amerika Serikat, Uni Eropa, dan China.

Hadi Prasaja et al., (2013) menemukan hasil penelitian bahwa variabel inflasi, variabel pertumbuhan ekonomi, dan variabel upah secara yang bersamaan memiliki pengaruh yang negatif dan juga signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Jawa Tengah. Menurut penelitian yang dilakukan Panigrahi et al., (2020) mendapatkan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pengangguran dan variable inflasi memiliki hubungan yang negatif pada jangka pendek dan juga jangka Panjang. Variabel Pengangguran dan variabel tingkat inflasi memiliki dampak jangka Panjang yang signifikan untuk pertumbuhan ekonomi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslim, (2014) variabel pertumbuhan penduduk, variabel Angkatan kerja, variable Pendidikan dan variabel pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terbuka. Akan tetapi secara partial laju pertumbuhan ekonomi, Pendidikan dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan.

Pada penelitian(Febiana Putri et al., 2015b) melakukan penelitian mengenai pengangguran terdidik di jawa Tengah menggunakan variabel

terikat yaitu inflasi, Angkatan kerja, dan Upah. dan pada penelitian [Zikri Zam-Zam, Canon, Rahmat., \(2022a\)](#) melakukan penelitian terhadap pengangguran di Provinsi Gorontalo tahun 2011-2020 dengan menggunakan variabel terikat yaitu pertumbuhan penduduk, inflasi, indeks Pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi.

Gap penelitian atau perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini mengangkat judul “ANALISIS DETERMINAN PENGANGGURAN : STUDI KASUS NEGARA ASEAN 6 (*Indonesia, Filipina, Laos, Malaysia, Vietnam, Thailand*)” menggunakan 4 Variabel diantaranya variabel terikat yaitu variabel pertumbuhan ekonomi yang diukur dari *GDP Growth %*, variabel Jumlah Penduduk usia 15-64 tahun (*%of total population*), variabel penanaman modal asing atau Foreign Direct Investment (*Inflow/ arus masuk investasi Milliar US\$ of GDP*), dan variabel bebas yaitu Pengangguran total (*% of Labor Force*).

Variabel yang peneliti ambil sangat relevan memiliki hubungan dengan pengangguran. Peneliti tertarik memilih objek penelitian dikarenakan menurut *International Monetary Fund (IMF)* ASEAN menyumbangkan 8% dari populasi penduduk didunia dengan total penduduk di Asia Tenggara 679.69 Juta jiwa. Selain itu negara ASEAN-6 memiliki tingkat pengangguran yang tinggi dan menurut (World Bank) wilayah ASEAN mayoritas berpendapatan menengah dan menengah kebawah (*Lower Middle Income & Middle Income*) dengan nilai Gross National Income sebesar USD 1.136-USD 4.465 pada Kawasan Asia Tenggara yang sangat berbeda jauh dengan benua Amerika yang mencapai 6.809.025 USD. Selain itu negara di ASEAN 6 masih tergolong negara yang berkembang yang dihuni oleh penduduk berusia produktif 15-64 tahun dengan persentase mencapai 70% dari total penduduk. ASEAN-6 memiliki sumber daya alam yang melimpah yang memiliki karakteristik *culture* yang cenderung sama yakni masih dalam wilayah Asia Tenggara. oleh karena itu peneliti tertarik untuk menelitinya dan memecahkan solusi kebijakan untuk mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian ini lebih mengedepankan pada hasil analisis yang ada pada data-data numerik nya serta diolah menggunakan metode statistik. Jenis data pada penelitian ini ialah data sekunder, yakni data yang diperoleh tidak secara langsung akan tetapi melalui sumber data yang akurat dan kredibel atau sumber kedua.

Penelitian ini menggunakan jenis data panel (*pooled data*) dan menggabungkan data dalam runtun waktu atau *time series* dengan data *cross-section*. Data ini dikumpulkan menurut populasi yang termasuk dalam kategori

golongan negara-negara Negara-negara ASEAN-6 (Indonesia, Filipina, Laos, Malaysia, Vietnam, Thailand) periode tahun 2008-2022 model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_i \dots \dots \dots (1)$$

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi, X_2 = Jumlah penduduk 15-64, X_3 = *foreign direct investment* . Dengan rentang waktu 2008-2022 dengan studi kasus 6 negara ASEAN yaitu (Indonesia, Filipina, Laos, Malaysia, Vietnam, Thailand).

Pada teknik uji model data panel ini ada 3 teknik yang digunakan pada penelitian ini diantaranya yaitu menggunakan teknik *Common Effect*, teknik *Fixed Effect* dan juga teknik *Random Effect*. Ketiga teknik ini digunakan untuk dapat memilih model mana yang paling terbaik atau paling tepat dalam melakukan uji regresi terhadap data panel ini dengan menggunakan 2 uji yaitu uji chow dan uji hausman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel :

Likehood Ratio Test (Uji Chow)

Dalam hasil uji ini adalah untuk menentukan model yang terbaik yaitu diantara model fixed effect atau model common effect yaitu dengan cara melihat dari nilai probabilitasnya yaitu $< (\alpha=0,05)$ dengan menggunakan hipotesis dibawah ini :

H_0 : *Common effect* model lebih tepat apabila dibandingkan *fixed effect* model
 H_1 : *Fixed effect* model lebih tepat apabila dibandingkan *common effect* model

Pada pengujian ini memiliki kriteria H_0 ditolak jika nilai probabilitas Cross-section $F < 0.05$

Tabel 1 - Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	42.123301	(5,81)	0.0000
Cross-section Chi-Square	115.289140	5	0.0000

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji chow diatas yaitu hasil dari nilai probabilitas F yaitu sebesar 0.0000 yang mengartikan bahwa nilai tersebut kurang dari $\alpha=0,05$ yang dapat diputuskan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 . Jadi dapat diambil kesimpulan yaitu model **Fixed effect** lebih tepat jika dibandingkan dengan common effect model.

Hausman Test

Dalam pengujian hausman test ini ialah digunakan untuk dapat memilih model mana yang terbaik diantara model fixed effect atau model random effect yang dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitasnya cross section random dengan menggunakan hipotesisnya yaitu :

H_0 : *Random effect* model lebih tepat dibandingkan *fixed effect* model

H_1 : *Fixed effect* model lebih tepat dibandingkan *random effect* model

Yaitu memiliki kriteria H_0 ditolak apabila nilai probabilitasnya $< \alpha=0,05$

Tabel 2 - Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section random	11.983011	3	0.0074

Menurut hasil pengujian yang didapatkan setelah melakukan uji hausman adalah didapatkan nilai probabilitas yaitu 0.0074 yang berarti nilai ini lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka dapat diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 yaitu dapat disimpulkan pada pengujian ini bahwa **fixed effect** model lebih tepat dibandingkan dengan random effect model.

Tabel 3 - Kesimpulan Hasil Uji Chow, Hausman

No	Uji	Prob	Keterangan
1.	Uji Chow	0.0000	<i>Fixed effect lebih tepat</i>
2.	Uji Hausman	0.0074	<i>Fixed effect lebih tepat</i>

Dari uji pemilihan model terbaik di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini model **Fixed effect** adalah model yang lebih tepat jika dibandingkan dengan model *Random effect* dan *Common effect*.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil dari pengujian dari uji panel diatas maka dapat disimpulkan bahwa uji FEM adalah uji terbaik, dan selanjutnya akan dilakukan uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Cross-section Test

Kriteria pengujian : H_0 ditolak apabila probabilitas >0.05

H_0 : Tidak terdapat Heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat Heteroskedastisitas

Tabel 1 - Uji Heteroskedastisitas Cross Section

Source	Value	Df	Prob
Likelihood Ratio	60.59992	6	0.0000

Menurut hasil yang didapatkan pada pengujian diatas adalah probabilitas <0.05 sebesar 0.0000 yang berarti bahwa menerima H_0 dan dapat disimpulkan tidak terdapat Heteroskedastisitas dan dapat dikatakan

Homokedastisitas.

Period Test

Kriteria pengujian : H_0 ditolak apabila probabilitas >0.05

H_0 : Tidak terdapat Heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat Heteroskedastisitas

Tabel 5 - Uji Heteroskedastisitas Period Test

Source	Value	Df	Prob
Likelihood Ratio	22.71663	6	0.0009

Berdasarkan hasil dari uji diatas memperoleh hasil yaitu nilai probabilitas <0.05 sebesar 0.0009 yang artinya dapat menerima H0 dan disimpulkan tidak terdapat Heteroskedastisitas atau disebut **Homokedastisitas**.

Uji Multikolinearitas

Uji Correl

Kriteria Pengujian :

H0 ditolak apabila nilai Correl >1

H0 : Tidak Terdapat Multikolinearitas

H1 : Terdapat Multikolinearitas

Tabel 6 - Uji Multikolinearitas

	Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah Penduduk	FDI
Pertumbuhan Ekonomi	1.000000	-0.285114	0.107074
Jumlah Penduduk	-0.285114	1.000000	0.448268
FDI	0.107074	0.448268	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai correl dari semua variabel adalah kurang dari 1, maka dapat menerima H0 dan menolak H1 yang berarti tidak terdapat Multikolineritas. Berdasarkan hasil dari uji yang sudah dilakukan yaitu uji signifikansi regresi data panel diatas, maka terpilihlah model terbaik yaitu model **Fixed effect** yang lebih sesuai untuk persamaan regresi linier berganda dibawah ini :

Tabel 7 - Uji Regresi Fixed Effect

Variabel Terikat dan Bebas	Koefisien Regresi	Probabilitas
C	-4.738815	0.2874
Pertumbuhan_Ekonomi X1	-0.027034	0.3069
Jumlah Penduduk 15-64 th X2	0.119050	0.0773
FDI X3	-4.964555	0.0060
Fixed Effect (Cross)		
_FILIPINA--C	0.751814	
_INDONESIA--C	2.409506	
_LAOS--C	-0.213347	
_MALAYSIA--C	0.622737	
_THAILAND--C	-2.447428	
_VIETNAM--C	-1.123281	
R_Square	0.801685	
Adjusted R_Square	0.782099	
F-statistic	40.93021	
Prob (F-Statistic)	0.000000	

Interpretasi Regresi Data Panel

Filipina

$$Y = 5.49 - 4.73 - 0.02 \cdot X_1 + 0.11 \cdot X_2 - 4.96 \cdot X_3 \dots\dots\dots(2)$$

Nilai konstanta dari Filipina adalah 5.49 yang artinya tanpa adanya variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), variabel Jumlah Penduduk (X2), variabel FDI (X3) maka variabel Pengangguran (Y) Filipina akan mengalami peningkatan sebesar 5.49%

Indonesia

$$Y = 7.14 - 4.73 - 0.02 \cdot X_1 + 0.11 \cdot X_2 - 4.96 \cdot X_3 \dots\dots\dots(3)$$

Nilai konstanta dari Indonesia adalah 7.14 yang artinya tanpa adanya variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah Penduduk (X2), FDI (X3) maka variabel Pengangguran (Y) Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 7.14%

Laos

$$Y = 4.95 - 4.73 - 0.02 \cdot X_1 + 0.11 \cdot X_2 - 4.96 \cdot X_3 \dots\dots\dots(4)$$

Nilai konstanta dari Laos adalah 4.95 yang artinya tanpa adanya variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah Penduduk (X2), FDI (X3) maka variabel Pengangguran (Y) Laos akan mengalami peningkatan sebesar 4.95%

Malaysia

$$Y = 5.36 - 4.73 - 0.02 \cdot X_1 + 0.11 \cdot X_2 - 4.96 \cdot X_3 \dots\dots\dots(5)$$

Nilai konstanta dari Malaysia adalah 5.36 yang artinya tanpa adanya variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah Penduduk (X2), FDI (X3) maka variabel Pengangguran (Y) Malaysia akan mengalami peningkatan sebesar 5.36%

Thailand

$$Y = 2.29 - 4.73 - 0.02 \cdot X_1 + 0.11 \cdot X_2 - 4.96 \cdot X_3 \dots\dots\dots(6)$$

Nilai konstanta dari Thailand adalah 2.29 yang artinya tanpa adanya variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah Penduduk (X2), FDI (X3) maka variabel Pengangguran (Y) Thailand akan mengalami peningkatan sebesar 2.29%

Vietnam

$$Y = 3.61 - 4.73 - 0.02 \cdot X_1 + 0.11 \cdot X_2 - 4.96 \cdot X_3 \dots\dots\dots(7)$$

Nilai konstanta dari Vietnam adalah 3.61 yang artinya tanpa adanya variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah Penduduk (X2), FDI (X3) maka variabel Pengangguran (Y) Vietnam akan mengalami peningkatan sebesar 3.61%.

Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini dilakukan agar dapat mengetahui adakah pengaruh yang secara nyata terhadap hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara simultan ataupun secara parsial. pada pengujian hipotesis ini terdapat uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

Uji F (Simultan)

Hipotesis :

H0 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi, jumlah penduduk 15-64 tahun, *Foreign Direct Investment* tidak mempengaruhi pengangguran di Negara ASEAN-6 (Indonesia, Filipina, Laos, Malaysia, Vietnam, Thailand) Tahun 2008-2022

H1 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi, jumlah penduduk 15-64 tahun, *Foreign Direct Investment* secara Bersama-sama mempengaruhi pengangguran di Negara ASEAN-6 (Indonesia, Filipina, Laos, Malaysia, Vietnam, Thailand) Tahun 2008-2022

Kriteria Pengujian :

H0 ditolak jika nilai prob F-Statistik $< 0,05$

Interpretasi Uji F :

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa nilai dari prob. F statistic yaitu sebesar 0.000000 atau $< 0,05$ maka H0 ditolak yaitu bisa diartikan bahwa Variabel Pertumbuhan Ekonomi, jumlah penduduk 15-64 tahun, *Foreign Direct Investment* secara Bersama-sama mempengaruhi pengangguran di Negara ASEAN-6 (Indonesia, Filipina, Laos, Malaysia, Vietnam, Thailand) Tahun 2008-2022

Uji T (Parsial)

Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan output diatas didapatkan bahwa nilai prob. T statistik sebesar 0.3069 atau $> 0,05$ maka menerima H0. Sehingga dapat diartikan bahwa Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak mempengaruhi signifikan pengangguran di Negara ASEAN-6 (Indonesia, Filipina, Laos, Malaysia, Vietnam, Thailand) Tahun 2008-2022.

Variabel Jumlah Penduduk 15-64 Tahun

Berdasarkan output diatas didapatkan bahwa nilai prob. T statistik sebesar 0.0773 atau $> 0,05$ maka menerima H0. Sehingga dapat diartikan bahwa Variabel Jumlah Penduduk 15-64 Tahun tidak mempengaruhi signifikan pengangguran di Negara ASEAN-6 (Indonesia, Filipina, Laos, Malaysia, Vietnam, Thailand) Tahun 2008-2022

Variabel *Foreign Direct Investment*

Berdasarkan output diatas didapatkan bahwa nilai prob. T statistik sebesar 0.0060 atau $< 0,05$ maka menerima H1. Sehingga dapat diartikan bahwa Variabel *Foreign Direct Investment* mempengaruhi signifikan Pengangguran di Negara ASEAN-6 (Indonesia, Filipina, Laos, Malaysia, Vietnam, Thailand) Tahun 2008-2022

Interpretasi Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R-Squared sebesar 0.782099 atau 78.20%. yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi, jumlah

penduduk 15-64 tahun, *Foreign Direct Investment* terhadap pengangguran di Negara ASEAN-6 (Indonesia, Filipina, Laos, Malaysia, Vietnam, Thailand) tahun 2008-2022 sebesar 78.20% . sedangkan nilai sisanya yaitu sebesar 21.80% yang dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap pengangguran

Dalam penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi yang dilihat menggunakan *Gross Domestic Product (Growth %)* yaitu dengan melihat dari seberapa banyak produksi barang maupun jasa yang sudah dihasilkan dalam berbagai unit produksi pada suatu negara dalam periode waktu tertentu . Menurut hasil penelitian yang dilakukan koefisien pada regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah -0.027034 . yang berarti bahwa dari hasil ini menunjukkan pengaruh yang negatif antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap pengangguran (Y) yakni -0.027034 apabila Pertumbuhan Ekonomi (X1) mengalami kenaikan sebesar 1% maka pengangguran akan mengalami penurunan sebesar 0.02%. sedangkan apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan 1% maka pengangguran akan mengalami kenaikan sebesar 0.02% dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya konstan.. Dan nilai prob. T statistik sebesar 0.3069 atau $>0,05$ yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran yang sejalan dengan hukum Okun yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran dan sejalan dengan penelitian (Hawariyuni & Andrasari, 2022) bahwa peningkatan pada pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Pengaruh Jumlah Penduduk 15-64 Tahun Terhadap Pengangguran

Jumlah penduduk merupakan sebuah akumulasi total dari penduduk yang tinggal pada sebuah negara dan melakukan berbagai kegiatan ekonomi pada negara tersebut. Penduduk yang berusia produktif untuk bekerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah berusia 15-64 tahun dari total jumlah penduduk. Menurut hasil pada penelitian ini adalah koefisien regresi variabel jumlah penduduk 15-64 tahun (X2) ialah sebesar 0.119050. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara jumlah penduduk (X2) terhadap pengangguran (Y) yaitu sebesar 0.119050. yang apabila jumlah penduduk 15-64 tahun (X2) mengalami kenaikan sebesar 1% maka pengangguran akan mengalami kenaikan sebesar 0.11% akan tetapi apabila jumlah penduduk (X2) mengalami penurunan sebesar 1% maka jumlah pengangguran akan mengalami penurunan sebesar 0.11% dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dan nilai prob. T statistik sebesar 0.0773 atau $>0,05$ yang artinya variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Hasil penelitian ini sesuai dengan

(Hasan & Sasana, 2020) yang menghasilkan temuan bahwa semakin banyak proporsi penduduk yang meningkat maka akan meningkatkan jumlah pengangguran karena semakin banyak persaingan antara penduduk yang berusia produktif untuk bekerja sekitar pada umur 15-64 tahun.

Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Pengangguran

Investasi asing merupakan salah satu faktor yang dapat mempercepat pembangunan dan juga pertumbuhan ekonomi di sebuah negara. Dengan adanya investasi asing yang masuk ke dalam negeri maka akan meningkatkan *Gross Domestic Product riil* yang dapat menghubungkan antara efek dari pengangguran. Dalam penelitian ini menemukan hasil koefisien regresi pada variabel *foreign direct investment* yaitu sebesar -4.964555. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara *foreign direct investment* terhadap pengangguran (Y) yaitu sebesar -4.964555. Hal ini berarti jika FDI (X4) mengalami kenaikan sebesar 1% maka pengangguran akan mengalami penurunan sebesar 4.9% dan apabila FDI (X4) mengalami penurunan sebesar 1% maka pengangguran akan mengalami peningkatan sebesar 4.9% dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Dan nilai prob. T statistik sebesar 0.0060 atau <0,05 yang berarti bahwa variabel *foreign direct investment* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Hadi Prasaja et al., 2013) bahwa meningkatnya investasi asing yang masuk akan menciptakan permintaan dan juga dapat lebih memperbesar akan kapasitas produksi, yang akan memperbesar lapangan pekerjaan yang baru.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis determinan terhadap pengangguran pada negara-negara ASEAN-6 tahun 2008-2022 yang dapat diambil kesimpulan yang sesuai dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut yaitu Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengangguran pada negara-negara ASEAN-6, Pada variabel jumlah penduduk usia 15-64 tahun menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pengangguran pada negara-negara ASEAN-6 yang berarti apabila penduduk mengalami peningkatan maka jumlah pengangguran akan meningkat pula, jumlah penduduk usia 15-64 tahun yang meningkat akan semakin menambah jumlah pengangguran, dikarenakan pada usia ini merupakan usia produktif yang sangat ketat bersaing dalam mencari lapangan kerja. Peningkatan jumlah penduduk usia 15-64 tahun apabila tidak diseimbangkan dengan peningkatan lapangan pekerjaan yang merata maka akan membuat lonjakan pengangguran pada negara-negara ASEAN-6 yang rata-rata berusia produktif untuk bekerja 15-64 tahun. Sedangkan Variabel *foreign direct investment* memiliki pengaruh yang negative terhadap pengangguran di negara-negara ASEAN-6. Variabel

pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap pengangguran pada negara-negara ASEAN-6 dikarenakan nilai probabilitasnya lebih besar daripada taraf signifikansi 5% yang berarti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat membuat pengangguran menjadi menurun. Pada variabel jumlah penduduk usia 15-64 tahun memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap pengangguran di negara-negara ASEAN-6. Variabel *foreign direct investment* memiliki hubungan yang signifikan berarti apabila FDI meningkat maka pengangguran akan mengalami penurunan. Dikarenakan dengan adanya investasi asing yang masuk ke negara-negara ASEAN-6 akan membuka banyak industri-industri baru yang harus dikembangkan, serta industri ini membutuhkan tenaga kerja yang banyak di setiap bidang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Febiana Putri, R., Ekonomi Pembangunan, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2015b). *ANALISIS PENGARUH INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK*. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Edaj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Edaj)
- Hadi, A., Program, D., Pembangunan, S. E., & Ekonomi, F. (2018). ANALYSES THE OPPORTUNITY WORK AND ECONOMIC GROWTH OF TOWN TIDORE. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Vol. VI* (Issue 1).
- Hadi Prasaja, M., Ekonomi Pembangunan, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, . (2013). PENGARUH INVESTASI ASING, JUMLAH PENDUDUK DAN INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI JAWA TENGAH PERIODE TAHUN 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Edaj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Edaj)
- Zikri Zam-Zam, M., Canon, S., & Rahmat Santoso, I. (2022a). Analysis Of The Socio-Economic Effect On Unemployment In Gorontalo Province. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 20, Issue 01). Bulan Tahun.
- Muslim, M. R. (2014). PENGANGGURAN TERBUKA DAN DETERMINANNYA. In *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* (Vol. 15, Issue 2).
- Panigrahi, S. K., Sorooshian, S., Thoudam, P., & Azizan, N. A. (2020). EFFECTS OF INFLATION, INTEREST AND UNEMPLOYMENT RATES ON ECONOMIC GROWTH: EVIDENCE FROM ASEAN COUNTRIES. In *ABAC Journal* (Vol. 40, Issue 2). <https://www.researchgate.net/publication/342561595>
- <https://www.worldbank.org/in/news/press-release/2022/06/22/global-conditions-pose-risks-for-growth-and-inflation-outlook-in-indonesia-new-world-bank-report-says>